# ABSTRAK

Apriliya Lailatul Rohmah, 2023, *Anxiety Disorder dalam Al-Qur’an Perspektif Psikopatologi*, Skripsi, Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Madura (IAIN), Dosen Pembimbing: Dr. Delta Yaumin Nahri, Lc., M.Th.I.

**Kata Kunci: *Anxiety Disorder*, *Kecemasan, Psikopatologi.***

 Skripsi ini dilatarbelakangi oleh isu kesehatan mental yang banyak dialami dan dibahas oleh masyarakat, yakni gangguan kecemasan (*anxiety disorder*). Gangguan kecemasan sering dikaitkan dengan lemahnya iman seorang hamba dan stres yang dialami saat menghadapi masalah dalam kehidupan. Konsep *anxiety disorder* di dalam Al-Qur’an tergabung dari beberapa konsep kecemasan, yakni *khaūf, khasyyah, ru’b, rau’, ḍaiq, halū’, jazū’,* dan *waswās*. Penelitian ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan: 1) Apa terminologi gangguan kecemasan di dalam Al-Qur’an? 2) Bagaimana penafsiran mufasir modern-kontemporer tentang ayat-ayat gangguan kecemasan? 3) Bagaimana analisis psikopatologi (psikologi abnormal) terhadap ayat-ayat tentang gangguan kecemasan?

 Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikopatologi karena menjelaskan fenomena gangguan psikologis dalam ayat-ayat Al-Qur’an. Penelitian ini tergolong ke dalam penelitian pustaka (*library research*) dengan metode analisis tematik konseptual yang menggali konsep-konsep serupa dengan tema penelitian, yakni gangguan kecemasan. Tafsir modern-kontemporer bercorak falsafi dan sosial-kemasyarakatan dipilih guna mendapatkan penafsiran ayat yang sesuai untuk fenomena modern seperti gangguan kecemasan dari segi ilmu kejiwaan dan sosial.

 Penelitian ini menghasilkan temuan berikut: 1) Enam terminologi yang dapat dikaitkan dengan gangguan kecemasan, yakni *khaūf, ru’b, rau’, ḍayq, halū’,* dan *waswās*. 2) Para mufasir berpendapat bahwa keenam termnologi tersebut berpotensi untuk menjadi gangguan karena sifatnya yang negatif. Fakhr al-Din al-Razĭ memaknai term *khaūf* dan *halū’* sebagai sifat dasar manusia yang diciptakan merasa takut dan gelisah. M. Quraish Shihab dan Muhammad Abduh juga menafsirkan demikian. Term *ru’b* ditafsirkan oleh Fakhr al-Din al-Razĭ dan Muhammad Abduh sebagai teror di dalam hati, sedangkan M. Quraish Shihab menafsirkannya dengan rasa takut yang hampa. Term *rau’* ditafsirkan oleh ketiga mufasir sebagai rasa takut yang meningkat atau berkembang. Ketiga mufasir juga menafsirkan term *ḍayq* sebagai kesempitan dada (sesak) dan pikiran karena kesusahan, serta term *waswās* ditafsirkan sebagai bisikan buruk yang meragukan hati. 3) Term *khaūf* dan *halū’* yang merupakan sifat dasar manusia memiliki potensi untuk menjadi gangguan kecemasan menyeluruh, gangguan panik, hingga fobia khas. Term *ru’b* dan *rau’* memiliki potensi menjadi gangguan kecemasan menyeluruh dan gangguan panik. Gangguan yang dapat berkembang dalam term *waswās* adalah gangguan obsesif-kompulsif. Penanganan yang dapat dilakukan untuk mengatasi gangguan-gangguan tersebut adalah dengan pemberian obat penenang seperti benzodiazepin atau herbal penenang seperti madu dan jahe, terapi psikologi klinis, serta terapi religi seperti zikir, tawakal, sabar, sholat, dan berbuat baik.